

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Daarun Nahdha Thawalib Bangkinang dan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) An-nur Bangkiang.

Pondok Pesantren Daarun Nahdha Thawalib Bangkinang merupakan kelanjutan dari madrasah daarul mu'allimin pimpinan H. syekh Abdul Malik. Daarul mu'allimin didirikan pada tahun 1923, dengan menggunakan sistem pendidikan khalakah dan klasikal. Pesantren ini hanya diperuntukkan bagi santri lak-laki. Madrasah yang berdiri di bumi sar madu, sebenarnya telah banyak mengalami kemajuan. Baik santri maupun alumninya telah tersebar kemana-mana. namun ketika jepang masuk ke wilayah tersebut 21 maret 1942, membuat kegiatan darul mu'allimin terhenti total. ustadz dan santri terpecah-pecah akibat pertempuran yang tak bisa dihindarkan.

Kurang lebih 6 tahun kegiatan Madrasah Daarul Mu'allimin terhenti, Almarhum H. M. Nur Mahyuddiin, salah seorang murid Almarhum Syekh Abdul malik mengambil prakarsa untuk menghidupkan kembali madrasah, ia kemudian mengumpulkan sejumlah ulama dan tokoh masyarakat desa muara uwai untuk membicarakan kemungkinan berdirinya pondok pesantren. Ia melihat kehadiran pondok tersebut akan sangat banyak manfaatnya bag generasi muda islam di wilayah tersebut.

Setelah memulai musyawarah, akhirnya pada tanggal 11 Januari 1948 disepakati untuk menghidupkan kembali pondok tersebut dengan nama Pondok Pesantren Daarun Nahdhat Thawalib Bangkinang (PPDN-TB). Pendirian tersebut ditandai dengan penerimaan santri baru untuk ibtidaiyah. Barulah pada tanggal 18 Agustus 1948 pesantren tersebut membuka jenjang pendidikan tsanawiyah dan aliyah.

Sejarah kebal berulang tampak tepat sekali untuk melukiskan perjalanan Daarun Nahdhat. Belum genap pesantren ini berumur satu tahun, meletuslah agresi Belanda 31 September 1948. Agresi Belanda tersebut membuat para guru dan murid terpaksa mengungsi. Bahkan tak sedikit pula yang ikut bergerilya mempertahankan kemerdekaan. Dalam mempertahankan kemerdekaan tersebut tercatat seorang guru pesantren tewas di tangan Belanda.

Setelah masa agresi Belanda selesai, pada tanggal 27 Desember 1950, Almarhum KH. M. Nur Mahyuddin kembali mengumpulkan para guru dan murid untuk melanjutkan kembali kegiatan Pesantren Daarun Nahdhat. Kerja keras para pengurus pondok akhirnya membuahkan hasil. Pondok Pesantren Daarun Nahdhat memperoleh kepercayaan dari masyarakat dengan semakin banyaknya jumlah santri yang menempuh pendidikan di lembaga tersebut.

Melalui berbagai perubahan dan pembaharuan pondok pesantren yang semula memiliki bangunan yang sederhana mula dikembangkan menjadi bangunan yang permanen dan semi permanen. Bahkan tak hanya itu saja, pesantren tersebut juga dilengkapi dengan fasilitas lainnya.

Pada tahun 1994 menjelang wafatnya H.M. Nur Mahyuddin, Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang diserahkan kepada anaknya Drs. H. Syahrizul Nur yang menjadi pimpinan pondok pesantren daarun nahdhah thawalib bangkinang sampai sekarang ini.

Barulah pada tanggal 13 juni 2011 M Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) An-nur Bangkinang tersebut didirikan oleh Ir. Abdul Ghapar, MM cucu dari pendiri Pondok Pesantren Daarun Nahdha Thawalib Bangkinang yaitu Alm. KH. Muhammad Nur Mahyuddin dibawah naungan Yayasan H. Muhammad Nur Mahyuddin.

Sebab didirikan BMT An-Nur Bangkinang adalah terutama ingin lebih mempermudah santri dalam transaksi pembiayaan yang ada di Pondok Pesantren Daarun Nahdha Thawalib Bangkinang, diantaranya: uang sekolah, uang asrama + kesehatan, IPDA/tahun, dan lain sebagainya.

Bukan hanya itu saja, para santri diwajibkan menabung satu kali dalam sebulan gunanya untuk mendidik santri dalam mengatur uang yang dimilikinya.

BMT An-Nur Bangkinang tersebut didirikan bukan hanya untuk santri saja, tetapi untuk khalayak ramai/untuk masyarakat umum.¹

¹ Wawancara dengan Bapak Faizain, (selaku manajer di BMT An-Nur Bangkinang), bangkinang 27 November 2014.

B. Visi Dan Misi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) An-Nur Bangkinang.

1. Visi

Lembaga keuangan syari'ah yang inovatif dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

2. Misi

Sebagai lembaga keuangan syari'ah yang berusaha untuk menampilkan relevansi islam dalam pengelolaan sumber daya yang ada sebagai faktor kesejahteraan masyarakat.

C. Struktur Organisasi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) An-Nur Bangkinang.

Agar perusahaan berjalan dengan baik, maka hubungan orang-orang yang bekerja perlu ditetapkan secara nyata dalam bentuk struktur organisasi. Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu kerangka usaha dalam menjalankan atau melakukan pekerjaan. Organisasi dapat dianggap sebagai wadah untuk mengetahui kedudukan dalam setiap pekerjaan.

Adapun struktur BMT An-Nur Bangkinang dapat digambarkan sebagaimana skema dibawah ini.²

²Ibid

